

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman dalam berkehidupan bagi umat Islam yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Perbedaan tersebut diantaranya adalah Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di dunia yang sempurna dan terpelihara keasliannya, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*. (Al-Hijr: 9).

Tidak hanya itu, keaslian Al-Qur'an juga meliputi bahasa yang digunakannya dalam menyampaikan ajaran-ajarannya yaitu bahasa Arab. Seperti yang sudah disebutkan oleh Allah SWT bahwa Al-Qur'an adalah Al-Qur'an yang berbahasa Arab dalam firman-Nya sebagai berikut:¹

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).” (QS. Yusuf/12: 2).²

Di dunia ini tidak ada bahasa yang tidak terpengaruh oleh bahasa lain, karena bahasa adalah suatu realitas yang senantiasa mengalami tumbuh dan berkembang layaknya manusia sebagai

¹ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Kayfa Nata'amal ma'al-Qur'an* Al-Qur'an Kitab di Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini, Terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, (Bandung: Penerbit Khazanah, 2008), p.288.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag, 2014), p. 235.

pengguna dari bahasa tersebut.³ Contohnya bahasa Inggris yang merupakan bahasa terkemuka di dunia, dalam prakteknya terpengaruh tidak kurang dari separuh kosa katanya yang berasal dari bahasa Latin, Yunani, Skandinavia, dan Perancis.⁴ Sama halnya dengan bahasa Arab, semenjak zaman jahiliyah bangsa Arab sudah melakukan hubungan dengan bangsa-bangsa yang terdekat, contohnya dengan bangsa Arami dan Habsyi. Setelah agama Islam tersebar, hubungan bangsa Arab pun semakin meluas. Sehingga mereka dapat mengadakan hubungan dengan bangsa Persia, Romawi dan Turki.⁵ Keadaan yang seperti itu terus berjalan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya, sebagian kosa kata bahasa asing yang digunakan bangsa lain diserap oleh bahasa Arab, agar bangsa Arab tetap bisa berkomunikasi dengan mereka. Sehingga lahirlah istilah *ta'rib* yaitu arabisasi kosa kata yang berasal dari bahasa asing menjadi bahasa Arab.⁶

Pembahasan mengenai terdapatnya kosa kata serapan yang diperoleh dari bahasa Asing di dalam Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *ta'rib* dalam Al-Qur'an di kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir termasuk ke dalam pembahasan *gharib* Al-Qur'an, yang mana pengertian *gharib* Al-Qur'an tersebut adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit dipahami

³ Muhammad Sari, "Peranan Bahasa Arab dalam Kajian Ilmu Agama Islam" *Al-Fath*, Vol. 09, No. 01, (Januari-Juni 2015), p. 134.

⁴ Abdul Gaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, (Grasindo, 2007), p.1.

⁵ Zuhriah, "Eksistensi kata Serapan dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2016), p. 66.

⁶ Muhammad Afif Amrulloh, "Analisis perubahan Fonologis dalam Pembentukan *Kalimah Mu'arrabah*," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 4 No. 2, (Desember, 2017), p. 220.

maknanya secara tekstual, yang menyebabkan makna pada ayat tersebut menjadi sulit untuk dipahami. Contohnya lafadz **أَبَا** dalam surat

‘Abasa ayat 31 (وَفَاكِهَةً وَأَبًّا).⁷

Para ulama berselisih pendapat mengenai keberadaan *ta‘rīb* dalam Al-Qur’an, yaitu apakah bahasa Arab yang ada di dalam Al-Qur’an juga menggunakan atau mendapat pengaruh dari kosa kata yang berasal dari bahasa asing atau tidak? Sementara Allah SWT sudah menyatakan sebanyak sebelas ayat di Al-Qur’an bahwa Al-Qur’an berbahasa Arab di antaranya: surah Yusuf/12: 2, Ar-Ra’d/13: 37, al-Nahl/16: 103, Thaha/20: 113, al-Syu’ara/26: 195, al-Zumar/39: 28, Fushshilat/41: 3, 44, al-Syura/42: 7, al-Zukhruf/43: 3, dan al-Ahqaf/46: 12.⁸

Golongan yang mengatakan bahwa di dalam Al-Qur’an tidak ada kosa kata *ta‘rīb* di antaranya Imam Syafi’i, Ibnu Jarir, Abu Ubaidah, Al-Qadhi Abu Bakar, dan Ibnu Faris, bahkan Imam Syafi’i sangat menentang dengan orang yang mengatakan bahwa terdapat kosa kata *ta‘rīb* di dalam Al-Qur’an. Mereka berpegang kepada ayat-ayat Al-Qur’an yang telah menyatakan Al-Qur’an berbahasa Arab.⁹

⁷ Tim Kreatif Pustaka Rizki Putra, *Pelajaran Tajwid Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nun, 2015), p.22.

⁸ Salman Harun, *Mutiara Al-Qur’an: Menerapkan Nilai-nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Sehari-hari, ...*, p.324.

⁹ Jalāluddīn As-Suyūfī, *Al-Itqān fī ‘Ullūmil Qur’an Studi Al-Qur’an Komprehensif*, penyunting bahasa, Tim Editor Indiva- Solo. Indiva Media Kreasi, 2008, p. 541.

Mereka juga berpendapat apabila Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa bukan selain Arab, maka hal itu akan menyebabkan munculnya peluang untuk mempertanyakan alasan dibalik diturunkannya Al-Qur'an bukan dalam Bahasa Arab, padahal Rasulullah SAW sebagai yang bertugas menerima dan menyampaikan isi dari Al-Qur'an berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Seperti yang telah disebutkan oleh Allah SWT dalam QS. Fussilat 41: Ayat 44 berikut ini:¹⁰

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ
بَعِيدٍ ٤٤

"Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya? Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (Rasul), orang Arab? Katakanlah, Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."¹¹

Sementara golongan yang berpendapat bahwa ada kosa kata *ta'rib* yang terdapat pada Al-Qur'an, mengatakan bahwa beberapa kalimat bahasa Asing yang sudah terserap oleh kalimat-kalimat bahasa Arab di dalam Al-Qur'an tidak menyebabkannya keluar dari kearabannya, seperti syair berbahasa Persia yang terdapat pada

¹⁰ Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Ma'arif-e Qur'an (6): Qur'an Syenos Pengetahuan Al-Qur'an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir* Terj. Endang Zulaicha Susilawati (Nur Alhuda:2015), p.126.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* p. 481.

syair Persia yang tidak menyebabkannya keluar dari kaidah sastra Persia yang disebabkan karena adanya salah satu kata yang diserap dari bahasa Arab.¹² Kemudian mengenai firman Allah SWT pada QS. Fussilat 41: Ayat 44 berikut ini: :

... **ءَاَعَجَمِيَّ وَعَرَبِيَّ** ...

“... Apakah patut (*Al-Qur'an*) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (*Rasul*), orang Arab?...”

Berbeda dengan golongan kontra, golongan yang pro dengan adanya *ta'rib* dalam Al-Qur'an menafsirkan ayat ini dengan meninggalkan kata pertanyaan (*harfūl istifham*) sehingga menjadikan makna dari ayat ini sebagai pernyataan Allah SWT yang menentang perkataan kaum musyrik Quraisy yang tidak percaya dengan Al Quran.¹³ Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa ujuann Nabi SAW diutus yaitu untuk menyampaikan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an yang diturunkan untuk seluruh umat yang terdiri dari berbagai bangsa dan bahasa. Maka ajaran dan bahasa yang digunakannya pun luas mencakup seluruh umat manusia. Sehingga hal tersebut menyebabkan adanya kemungkinan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat bahasa yang diserap dari bahasa Asing, meskipun pada dasarnya Al-Qur'an disampaikan oleh Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa kaumnya (Arab) pada saat itu. Seperti firman Allah SWT berikut ini:¹⁴

¹² Fajriyani Arsyah, “Kata-kata Serapan Dalam Al-Qur'an Perspektif Ulama Tafsir,” *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 03 No. 01, (Januari-Juni 2019), p. 39.

¹³ Hammam, “Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an Perspektif Imam Suyūṭī” *Prosiding konferensi Nasional Bahasa Arab V*, (5 Oktober 2019), p. 674.

¹⁴ Ahmad Zaky, “*Ta'rib* Bahasa Arab dan *Mu'arrab* dalam Al-Qur'an ,” *Jurnal Waraqat*, Vol. V, No. 1, (Januari-Juni, 2020), p.14-15.

QS. Saba' [34]: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢٨

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹⁵

(QS. Ibrahim [14]: 4)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ
اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٤

“Dan kami tidak mengutus seorang Rasulpun dengan bahasa kaum-nya”.¹⁶

Menurut Imam az-Zamakhsharī maksud yang terkandung dari ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak hanya diutus kepada bangsa Arab saja, akan tetapi beliau diutus untuk semua bangsa dengan bahasa mereka yang beraneka ragam. Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS: al-A'raf: 158 “Katakanlah (Muhammad), wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua”. Tidak berbeda jauh dengan Imam az-Zamakhsharī, Imam Al-Razi juga menafsirkan kata قوم pada ayat ini yang tidak hanya bermakna penduduk bangsa Arab saja, melainkan bermakna penduduk secara keseluruhan. Beliau juga berpendapat demikian dengan mengacu kepada firman Allah SWT pada QS: al-A'raf: 158.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., p. 431.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., p. 255.

¹⁷ Fajriyani Arsyah, “Kata-kata Serapan Dalam Al-Qur'an Perspektif Ulama Tafsir,” ..., p. 41.

Tidak banyak para pakar dalam bidang keilmuan Al-Qur'an yang membahas mengenai keberadaan kosa kata serapan bahasa Asing yang terdapat pada Al-Qur'an, Padahal pembahasan tersebut merupakan kajian yang sangat penting, karena pada saat ini keaslian Al-Qur'an sering dipertanyakan dan diragukan, salah satunya kalangan orientalis yang memanfaatkan pembahasan mengenai keberadaan kosa kata serapan bahasa Asing yang terdapat pada Al-Qur'an sebagai pintu masuk untuk mempertanyakan keorisinal Al-Qur'an.

Contohnya dalam penelitian Arthur yang menyimpulkan bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an mendapatkan pengaruh dari bahasa Asing, yaitu: Ethiopia, Aramaik, Ibrani, Yunani kuno, Persia dan yang lain-lain. Menurutnya kosa kata yang terdapat di Al-Qur'an berasal dari bahasa Yahudi, Nasrani dan lainnya yang diserap oleh bahasa Arab. tidak jauh berbeda dengan Arthur, Luxenberg juga mengatakan bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa Al-Qur'an, contohnya surat al Fātihah, menurut Luxenberg nama surat al Fātihah berasal dari bahasa Syiriak "*ptaxa*" yang memiliki makna pembuka.¹⁸ Jadi menurut kalangan orientalis keberadaan kosa kata serapan bahasa Asing yang terdapat pada Al-Qur'an adalah kelemahan Al-Qur'an yang hanya bisa meniru sesuatu hal yang sebelumnya sudah ada.¹⁹

¹⁸ Mahyudin Ritonga, "Bargaining kata di dalam Al-Qur'an: Kontroversi Ahli Terhadap Bahasa Al-Qur'an," *Akademika*, Vol. 21, No. 02 (Juli-Desember, 2016), p.244-245.

¹⁹ Mahyudin Ritonga, "Bargaining kata di dalam Al-Qur'an: Kontroversi Ahli Terhadap Bahasa Al-Qur'an," p. 246.

Salah satu ulama yang memberikan perhatian besar terhadap permasalahan *ta'rib* dalam Al-Qur'an adalah Jalāluddīn As-Suyūṭī, hal ini dibuktikan dengan adanya lebih dari satu kitab karangan beliau yang membahas *ta'rib* dalam Al-Qur'an. diantaranya yaitu *al Muḥadzdzab fī ma waqoa fīl Qur'an minal Mu'arrob*, kemudian kitab *al Mutawakkili fī ma waroda fīl Quran billughoh al habsiyah wal farisiyah wal hindiyah wannabthiyyah wal Qibthiyyah wassuryaniyah, wal ibraniyyah warrumiyah wal barbariyah* dilengkapi dengan kitab terkenal yang membahas ilmu-ilmu dalam Al-Qur'an yaitu *Al-Itqān fī 'Ullūmil Qur'an*.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, sehingga memotivasi penulis untuk meneliti dan memaparkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul : “*Ta'rib* dalam Al-Qur'an Menurut Kajian Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka masalah-masalah yang menjadi penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūṭī?
2. Bagaimana implikasinya terhadap Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūfī.

2. Untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap Al-Qur'an.

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan acuan, referensi dan lainnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis lain yang ingin memperdalam studi tokoh Jalāluddīn As-Suyūfī dan pemikirannya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa terdapat kosa kata *ta'rib* dalam Al-Qur'an yang diserap dari bahasa asing. Sehingga dapat membantah kalangan orientalis yang meragukan keotentikan Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan karya tulis yang lainnya, penulis menelusuri beberapa penelitian atau pun kajian yang sudah dilakukan sebelumnya, selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dijadikan acuan penulis untuk tidak mengangkat sudut pandang yang sama, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan penulis berbeda dan dapat menemukan fakta yang belum ditemukan oleh penelitian sebelumnya.

1. *Kosa kata bahasa Asing dalam Al-Qur'an*, karya Muhammad Maimun sebagai tugas akhir dalam Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitian dalam kajian ini yaitu untuk menemukan hubungan antara penggunaan bahasa Arab dalam masyarakat dengan Al-Qur'an. Dan kontak bahasa yang berakibat pada penggunaan penyerapan dan peminjaman bahasa Asing.²⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam karya ilmiah ini akan menjelaskan kosa kata bahasa Asing dalam Al-Qur'an yang telah dikaji oleh Jalāluddīn As-Suyūfī, serta implikasinya terhadap Al-Qur'an.

2. *Lafal-lafal Al-Mu'arrab dalam Al-Qur'an*, karya Nirmala sebagai tugas akhir dalam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Fokus penelitian dalam kajian ini yaitu menjelaskan lafal-lafal *Al-Mu'arrab* dalam Al-Qur'an dengan analisis morfologi. Dengan metode yang ditetapkan oleh para ulama terdahulu yaitu: 1) Gabungan huruf yang tidak lazim, 2. Menyimpang dari pola dasar pembentukan kata bahasa Arab (wazn), 3. Memiliki banyak variasi bacaan, 4. Tidak memiliki indikasi dari derivasi kosa kata bahasa Arab.²¹ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam karya ilmiah ini akan menjelaskan *ta'rīb* dalam Al-Qur'an yang telah dikaji oleh Jalāluddīn As-Suyūfī, serta implikasinya terhadap Al-Qur'an.
3. *Kosa kata bahasa Asing dalam Al-Qur'an*, karya Iffa Nurul Laili sebagai tugas akhir dalam Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian dalam kajian ini yaitu membahas tentang pemikiran dan penafsiran kosa kata Mesir

²⁰ Muhammad Maimun, "Kosakata Asing dalam Al-Qur'an" Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2010).

²¹ Nirmala, "Lafal-lafal *Al-Mu'arrab* dalam Al-Qur'an" Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar, 2014).

Kuno dalam Al-Qur'an menurut Sa'd 'Abd al-Mutallib al-'Adl.²² Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam karya ilmiah ini akan menjelaskan kosa kata bahasa Asing dalam Al-Qur'an yang telah dikaji oleh Jalāluddīn As-Suyūṭī, serta implikasinya terhadap Al-Qur'an.

4. *Ta'rīb Bahasa Arab dan Mu'arrab dalam Al-Qur'an.*

Jurnal karya Ahmad Zaky, jurusan Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah. Dalam jurnal ini menjelaskan ta'rīb Bahasa Arab dan Mu'arrab dalam Al-Qur'an, yang meliputi faktor penyebab terbentuknya ta'rīb Bahasa Arab dan Mu'arrab dalam Al-Qur'an serta perbedaan pendapat mengenai keberadaannya.²³ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam karya ilmiah ini akan menjelaskan ta'rīb dalam Al-Qur'an yang telah dikaji oleh Jalāluddīn As-Suyūṭī, serta implikasinya terhadap Al-Qur'an.

5. *Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran*

At-Ṭobarī Jurnal karya Ismail Ubaidillah, Jurusan Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Islam Darussalam Gontor Ponorogo. Dalam jurnal ini menjelaskan pemikiran At-Ṭobarī yang berpendapat bahwa dalam Al-Qur'an terdapat bahasa yang dipakai oleh orang Arab tetapi bahasa tersebut juga dipakai oleh orang-orang Persia, Turki, Ethopia, dan Nabatea dengan kesepakatan bahwa kata tersebut berarti satu arti, bukan dengan satu kata tetapi berbeda makna dan menjadi bahasa asing yang terserap kedalam bahasa Arab.²⁴ Perbedaan dengan karya ilmiah

²² Iffa Nurul Laili, "Kosa kata bahasa Asing dalam Al-Qur'an" Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2014).

²³ Ahmad Zaky, "*Ta'rīb Bahasa Arab dan Mu'arrab dalam Al-Qur'an* .

²⁴ Ismail Ubaidillah, " Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran At-Ṭobarī " *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2013).

penulis yaitu dalam karya ilmiah ini akan menjelaskan *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūṭī.

6. *Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an Perspektif Imam Suyūṭī*. Jurnal karya Hammam, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura. Dalam jurnal ini menganalisis kata serapan bahasa asing dalam Al-Qur'an menurut Imam Suyūṭī yang dikaji dalam kitabnya *AlMadzhab fī Ma Waqa'a fī al-Qur'an Min al-Mu'rab*.²⁵ Perbedaan dengan karya ilmiah penulis yaitu dalam karya ilmiah ini akan menjelaskan *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūṭī yang dikaji di dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ullūmil Qur'an* pembahasan *ta'rib* Al-Qur'an dikaji dengan kajian dalam pandangan bingkai Ulumul Qur'an dan merupakan suatu cabang ilmu yang harus dikuasi oleh para mufassir. Selain itu dalam kajian ini juga akan memfokuskan pada implikasi terhadap Al-Qur'an dengan terdapatnya *ta'rib* dalam Al-Qur'an.
7. *Ta'rib di dalam Al-Qur'an dan Pandangan al-Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī*. Jurnal karya Murdiono, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam jurnal ini menjelaskan *ta'rib* dalam Al-Qur'an dalam pandangan al-Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī serta kaidah-kaidah untuk mengetahui kosa kata non Arab.²⁶ Namun jurnal tersebut tidak dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terdapatnya *ta'rib* dalam Al-Qur'an, dan perbedaan pendapat mengenai ada atau tidaknya *ta'rib*

²⁵ Hammam, "Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an Perspektif Imam Suyūṭī."

²⁶ Murdiono, "Ta'rib di dalam Al-Qur'an dan Pandangan al-Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī", *ALFAZ*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2020).

dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap Al-Qur'an dari terdapatnya *ta'rib* dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis dalam karya ilmiah ini akan melengkapi penelitian yang sebelumnya dengan menjelaskan hal-hal tersebut.

E. Kerangka Teori

Secara etimologi, *ta'rib* berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk *masdar* dari kata (عَرَّبَ - يَعْرِبُ) yang dalam *Mu'jam al-Wasith* diartikan sebagai “kata-kata asing yang diserap kedalam bahasa Arab, kemudian disesuaikan dengan sifat bahasa Arab.”²⁷

Secara terminologi, pengertian *ta'rib* menurut Jalāluddīn As-Suyūṭī “Lafadz-lafadz dari makna tertentu yang dipakai oleh orang Arab yang bukan berasal dari bahasanya”. Sedangkan menurut Rabi‘ yang dimaksud dengan *ta'rib* adalah “Orang Arab menggunakan lafadz-lafadz yang memiliki makna yang tidak terdapat dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mereka menerima suatu lafadz baru dari bahasa Asing dan menjadikannya bagian dari sistem bahasa yang mereka pahami”.²⁸

Terjadi perbedaan di kalangan ulama mengenai keberadaan *ta'rib* dalam Al-Qur'an. perbedaan tersebut terbagi ke dalam tiga kelompok diantaranya:

²⁷ Ahmad Zaky, “*Ta'rib* Bahasa Arab dan *Mu'arrab* dalam Al-Qur'an,” ..., p.2.

²⁸ Hammam, “Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an Perspektif Imam Suyūṭī,” ..., p.672.

1. Kelompok yang berpendapat bahwa terdapat kosa kata *ta'rib* dalam Al-Qur'an. kosa kata tersebut diantaranya:

الربانيون الطور، اليم، طو، القسطاس، الفردوس،
الصراط كفلين، مشكاة

Ulama yang berpendapat demikian diantaranya adalah Ibnu Abbas, Mujahid, Ibnu Jubair, Ikrimah dan sebagian dari golongan ahli fiqh dan lain-lain. .

2. Kelompok yang berpendapat bahwa tidak ada kosa kata *ta'rib* dalam Al-Qur'an dengan berpedoman kepada dalil firman Allah SWT. pada QS. Al-Zukhruf [43]: 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٣

“*Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya*.”²⁹

Menurut golongan yang tidak setuju dengan adanya kosa kata *ta'rib* dalam Al-Qur'an, maksud yang terkandung dari Ayat di atas bahwa Al-Qur'an berbahasa bahasa Arab tidak bahasa yang lain. Sama seperti ayat tersebut, Allah SWT juga berfirman pada QS al-Syu'araa [26]: 195 yaitu:

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ١٩٥

“*dengan bahasa Arab yang jelas*”.³⁰

Pernyataan yang terdapat pada kedua ayat di atas kemudian diperkuat lagi dengan firman Allah SWT pada QS. Fussilat [41] : 44 yang berbunyi:

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., p. 489.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., p. 375.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ
 ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ
 وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى
 أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ٤٤

“Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur’an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: ‘Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?’ Apakah (patut Al-Qur’an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: ‘Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh’.”³¹

3. Kelompok yang berada di tengah-tengah diantara kedua golongan di atas. Menurut kelompok ini, dari kedua golongan yang setuju dan yang tidak setuju dengan adanya kosa kata *ta’rīb* dalam Al-Qur’an keduanya sama-sama benar. Alasan mereka mengatakan hal yang demikian karena bahasa Arab yang menurut golongan pertama adalah kata serapan, pada awalnya berasal dari bahasa *A’jam* kemudian di-arab-kan oleh orang Arab sehingga dapat sesuai dengan bahasanya. Setelah itu, Al-Qur’an diturunkan yang menyebabkan lafadz-lafadz *A’jam* bercampur dengan bahasa Arab. Maka golongan yang mengatakan kosa kata tersebut adalah bahasa Arab dan golongan yang mengatakan kosa kata tersebut merupakan *ta’rīb* semuanya benar.³²

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, ..., p. 481.

³² Zuhriah, “Eksistensi kata Serapan dalam Al-Qur’an,” ..., p.70.

Adapun Jalāluddīn As-Suyūṭī termasuk kelompok penengah dari kubu pro dan kontra. Selain As-Suyūṭī tokoh lain yang termasuk kelompok ini yaitu Abu Ubaid Al Qasim bin Salam. Beliau mengkombinasikan pendapat gurunya Abu Ubaidah yang tidak setuju dengan adanya *ta'rib* dalam Al-Qur'an dengan pendapat *salafussalih* yang setuju dengan adanya *ta'rib* dalam Al-Qur'an dan menyimpulkan bahwa semua kosa kata yang ada dalam Al-Qur'an adalah Arab termasuk kosa kata *ta'rib*, karena kosa kata yang berasal dari bahasa Asing telah mengalami arabisasi dan telah banyak dipakai oleh bangsa Arab semenjak sebelum diturunkannya Al-Qur'an. Dari rumusan tersebut, menjadikan Abu Ubaid Al Qasim bin Salam sebagai tokoh yang berpengaruh dalam menengahi golongan yang saling bertentangan.³³

Penelitian As-Suyūṭī selama beberapa tahun terhadap *ta'rib* dalam Al-Qur'an, menemukan 120 kosa kata *ta'rib* dalam Al-Qur'an yang belum pernah ada satu kitab pun yang membahasnya secara terperinci seperti yang telah beliau lakukan pada kitab *Al-Itqan fī Ulūmil Qur'an*.³⁴

Impilikasi dari terdapatnya *ta'rib* dalam Al-Qur'an 1) Menunjukkan bahwa Al-Qur'an berisi ilmu-ilmu terdahulu dan ilmu-ilmu yang akan datang, 2) Menunjukkan sisi keuniversalan Al-Qur'an.

³³ Hammam, "Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an Perspektif Imam Suyūṭī," ..., p.675.

³⁴ Jalāluddīn As-Suyūṭī, "Al-Itqān fī 'Ullūmil Qur'an Studi Al-Qur'an Komprehensif," ..., p.557.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, media masa, serta karya ilmiah yang dinilai relevan untuk membantu pembahasan *ta'rib* dalam Al-Qur'an khususnya dalam kitab *al-Itqan Fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis termasuk pada jenis penelitian kualitatif.

2. Sumber Penelitian

Rujukan yang dijadikan sumber penelitian pada penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer pada penelitian ini adalah karya-karya Jalāluddīn As-Suyūfī yang membahas tentang *ta'rib* dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam kitab karangannya yang berjudul *al-Itqan Fī 'Ulūm Al-Qur'an*.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder, adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan sumber primer, dan yang berhubungan dengan *Ta'rib* dalam Al-Qur'an.

3. Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan *descriptif-analysys*. Penggunaan Metode *descriptif* pada penelitian ini dapat memaparkan bagaimana *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut

para ulama, kemudian bagaimana *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūfī.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan pada penelitian ini dilakukan dengan penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah dari tema pembahasan yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan dan terakhir sistematika pembahasan dari penelitian ini.

Bab *kedua*, tinjauan umum *ta'rib* dalam Al-Qur'an. Dalam bagian ini penulis menjelaskan pengertian *ta'rib*, faktor-faktor munculnya *ta'rib*, kaidah-kaidah *ta'rib* dan kontroversi di kalangan para ulama mengenai eksistensi *ta'rib* dalam Al-Qur'an.

Bab *ketiga*, Biografi Jalāluddīn As-Suyūfī. Pada bab ini membahas seputar riwayat hidup Jalaluddin As-Suyūthi dimulai dari kelahirannya, sejarah pendidikannya serta karya-karyanya.

Bab *keempat*, *Ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūfī. Pada pembahasan bab ini berisi penjelasan mengenai *ta'rib* dalam Al-Qur'an menurut Jalāluddīn As-Suyūfī, dan implikasi keberadaannya terhadap Al-Qur'an.

Bab *kelima*, penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.